

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kajian empiris ini diorientasikan untuk menguraikan serta menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, beserta likuiditas terhadap *Carbon Emission Disclosure* (CED) pada perusahaan di sektor energi yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun waktu pengamatan tahun 2021 sampai dengan 2024. Merujuk pada analisis regresi, ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CED karena ekspansi skala korporasi secara nyata mendorong perluasan pelaporan emisi karbon demi mempertahankan legitimasi publik. Profitabilitas terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CED karena tekanan transparansi lingkungan di sektor energi bersifat merata. *Leverage* terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CED, perusahaan dengan rasio utang tinggi cenderung membatasi pelaporan emisi karena lebih memprioritaskan alokasi dana untuk melunasi kewajiban kepada kreditur dibandingkan membiayai pengungkapan lingkungan. Likuiditas juga terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CED karena karakteristik sektor energi yang didominasi aset tetap membuat rasio lancar tidak mencerminkan kapasitas finansial aktual dalam melakukan pengungkapan. Meski demikian, secara simultan model penelitian ini dinyatakan sangat layak karena seluruh variabel independen secara bersama-sama terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam menjelaskan variasi pengungkapan emisi karbon di Indonesia.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku, namun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan temuan penelitian ini. Penelitian ini hanya berfokus pada empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas, sehingga masih terdapat 49,6% variasi *Carbon Emission Disclosure* yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak faktor lain di luar karakteristik keuangan yang turut memengaruhi keputusan pengungkapan emisi karbon perusahaan, seperti kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, paparan media, dan karakteristik tata kelola perusahaan.

Pengukuran *Carbon Emission Disclosure* (CED) dalam penelitian ini menggunakan metode analisis konten (*content analysis*) dengan instrumen berupa indeks pengungkapan berbasis *checklist item*. Pendekatan ini berfokus pada ada atau tidaknya komponen informasi lingkungan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Akibatnya, skor yang dihasilkan cenderung mencerminkan kuantitas atau volume pengungkapan secara permukaan saja, tanpa bisa membedakan apakah pengungkapan tersebut bersifat substantif (berdampak nyata pada lingkungan) atau sekadar bersifat simbolis demi menjaga legitimasi perusahaan di mata publik.

5.3 Saran

Merujuk pada keterbatasan yang ditemukan, saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan variabel di luar karakteristik keuangan dengan mengintegrasikan faktor non-keuangan seperti variabel seperti kinerja lingkungan (PROPER), kepemilikan institusional, paparan media (media

exposure), dan karakteristik tata kelola perusahaan guna meningkatkan daya penjas model serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pendorong transparansi emisi karbon. Selain itu, diharapkan tidak hanya bertumpu pada kuantitas pengungkapan berbasis *checklist item* disarankan menggunakan metode pembobotan kualitas informasi (*quality scoring*) agar analisis yang dihasilkan mampu membedakan secara tegas antara pengungkapan yang bersifat substantif (berdampak nyata pada lingkungan) dan pengungkapan yang sekadar bersifat simbolis demi menjaga legitimasi perusahaan di mata publik.